

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS,  
PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS***  
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Ritel yang terdaftar di BEI  
tahun 2020-2024)

**SKRIPSI**



**DISUSUN OLEH :**

**CINTYA DWI RAHAYU**

**2110011311036**

**DOSEN PEMBIMBING :**

**NOVIA RAHMAWATI S.E, M.Si**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BUNG HATTA**

**PADANG**

**2025**

## JUDUL SKRIPSI

### JUDUL SKRIPSI

PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN  
PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL  
DISTRESS*

Oleh:

Nama : Cintya Dwi Rahayu

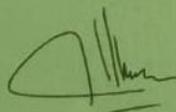
NPM : 2110011311036

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada Tanggal 4 September 2025

Menyetujui

Pembimbing



(Novia Rahmawati, SE., M.Si)

Ketua Program Studi



(Neva Novianti, S.E., M.Acc)

# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

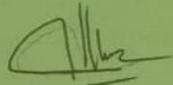
Oleh:

Nama : Cintya Dwi Rahayu

NPM : 2110011311036

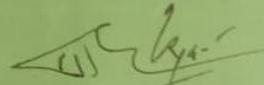
Tim Penguji

Ketua



(Novia Rahmawati, SE., M.Si)

Sekretaris



(Drs. Meihendri, M.Si., Ak., CA)

Anggota



(Neva Novianti, SE., M.Acc)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Pada Tanggal 4 September 2025

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bung Hatta



(Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si)

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Cintya Dwi Rahayu

NPM : 2110011311036

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress*” ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya dan pendapat ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diajukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, September 2025

Peneliti

Cintya Dwi Rahayu

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS,  
PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS***  
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Ritel yang terdaftar di BEI  
tahun 2020-2024)

Cintya Dwi Rahayu<sup>1</sup>, Novia Rahmawati<sup>2</sup>

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia

E-mail : [ctytaeyong95@gmail.com](mailto:ctytaeyong95@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2024. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 33 perusahaan sebagai sampel penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda, dengan pengujian hipotesis dibantu menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 26. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa: (1) struktur modal tidak berpengaruh terhadap *financial distress*; (2) likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*; (3) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*; serta (4) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Kata Kunci : *Financial Distress*, Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan.

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS,  
PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS***  
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Ritel yang terdaftar di BEI  
tahun 2020-2024)

Cintya Dwi Rahayu<sup>1</sup>, Novia Rahmawati<sup>2</sup>

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia

Email : [ctytaeyong95@gmail.com](mailto:ctytaeyong95@gmail.com)

***ABSTRACT***

*This study aims to analyze the effect of capital structure, liquidity, sales growth, and company size on financial distress in retail sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) for the 2020-2024 period. The type of research is quantitative research using secondary data originating from the financial reports of retail companies. Sample selection was carried out using a purposive sampling technique, resulting in 33 companies as research samples. The data analysis method used is Multiple Linear Regression, with hypothesis testing assisted by IBM SPSS software version 26. The results of the study indicate that: (1) capital structure does not affect financial distress; (2) liquidity has a positive effect on financial distress; (3) sales growth does not affect financial distress and (4) company size has a negative effect on financial distress.*

**Keywords :** *Financial Distress, Capital Structure, Liquidity, Sales Growth, Company Size*

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat beserta salam kita curahkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarganya, dan para sahabatnya. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Ritel yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024)”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta. Penulis berharap karya ini dapat dibaca serta memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Penulis juga dengan terbuka menerima kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini maupun pengembangan diri di masa mendatang. Dalam proses penyusunan skripsi, penulis menghadapi berbagai kendala dan tantangan, khususnya karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan. Namun, penulis juga mendapatkan banyak masukan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT. atas limpahan kasih sayang dan rahmat-Nya, penulis senantiasa mendapatkan kemudahan dalam setiap proses yang dijalani

serta pertolongan di saat menghadapi kesulitan. Berkat karunia dan izin-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

2. Orang tua, Hendra Yoni dan Ningrat Kurniasih, terima kasih banyak atas doa, dukungan, pengorbanan, kasih sayang, motivasi, bimbingan, serta nasihat yang senantiasa diberikan tanpa henti. Berkat dukungan tersebut, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis juga berharap dapat selalu menjadi anak yang dapat membanggakan dan membahagiakan kedua orang tua.
3. Ibu Prof. Dr. Diana Kartika., selaku Rektor Universitas Bung Hatta.
4. Ibu Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
5. Ibu Neva Novianti, S.E., M.Acc, selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
6. Ibu Siti Rahmi, S.E., M.Acc. Ak, selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
7. Ibu Novia Rahmawati, S.E., M.Si , selaku dosen pembimbing, yang telah dengan ikhlas membimbing dan mengarahkan penulisan skripsi ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas semua ilmu, dukungan, waktu, dan kesabarannya dalam membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Kakak, Yosi Rahmadani dan kedua adik Muhammad Zidan dan Sakinah Amalia yang sudah menjadi *support system* dan selalu menghibur. Terima kasih untuk kasih sayang, cinta dan rasa peduli serta guyonan yang tak

pernah pudar. Semoga kita bisa menjadi saudara yang rukun dan akur selama-lamanya. Gapailah cita-cita yang pernah kita ceritakan. Semoga kita bisa sama-sama membanggakan, membahagiakan dan mengangkat derajat kedua orangtua kita di dunia dan akhirat, aamiin ya rabbal ‘alamiin.

9. Ibu, nenek dan sepupu penulis Sonia Azzahra Ramadhani. Terima kasih untuk *support*, cinta dan doa yang tak terhingga.
10. Sahabat tercinta Sherly Aryanti, Ellyn Berlianty dan Nurul viky serta yang teristimewa almarhumah Harshava Innayatullah yang sudah memberikan motivasi serta *support* sampai detik ini.
11. Kepada kak Pia, yang sudah seperti saudara sendiri. Terima kasih kk pia untuk semua motivasi, *support*, do’a dan rasa kasih sayang yang tak terhingga. Kita punya kesamaan dalam banyak hal, semangat kakaku, kejarlah impian yang kk pia cita-citakan, akupun akan melakukan hal yang sama. Nanti kita ketemu lagi di titik sama-sama sukses itu.
12. Rekan Genzed yang berbahagia, Yesa, Zahara, Hanifah, Alfi, Salman, Hafiz, Husnul dan Zhaqi terima kasih untuk waktu dan kenangan indah yang sudah mau membersamai masa-masa kuliah yang sulit, ngajak *healing* saat suntuk, terima kasih sudah menjadi saudara diperantauan, tidak ada kata-kata yang cukup untuk menggambarkan rasa syukur dan bahagia penulis. Do’a terbaik untuk rekan semua. Semoga kalian bisa menggapai mimpi dan cita-cita yang pernah kalian ceritakan. See u on top.
13. Yang teristimewa kepada diri penulis sendiri. Terimakasih sudah bertahan, berjuang dan mengupayakan segala hal untuk sampai dititik ini. Walau

beribu-ribu kali kata ingin menyerah itu terlintas dikepala, namun penulis memilih untuk bertahan dan berjuang sedikit lagi. Penulis tahu, semua ini tidaklah mudah, banyak air mata, penyesalan, rasa takut dan rasa sakit tapi penulis bisa membuktikan bahwa ada alasan dibalik semua ini. Semoga semua rasa sakit, sedih dan pahitnya habis sampai disini dan yang tersisa hanya kebahagiaan yang menanti diujung sana, aamiin ya Rabb.

14. Yang tak kalah istimewa, kepada cowo k-pop yang menjadi penghibur dikala sedih dan tidak ada tempat bercerita. Terima kasih untuk rasa bahagiannya, hiburannya dan motivasinya. Kepada member GOT7, Seventeen, NCT, Jichangwook samchon dkk, berkat kalian hidup penulis menjadi lebih berwarna dan banyak tawa. See u when I see u.

Penulis hanya dapat memanjatkan do'a semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda atas segala bantuan dan dukungan dari semua pihak yang telah berperan dalam penyelesaian skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca maupun pihak-pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Wwarahmatullahi Wbarakatuh.

Padang, 25 Agustus 2025

Cintya Dwi Rahayu

Npm : 2110011311036

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS .....	10
2.1 Landasan Teori .....	10
2.1.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	10
2.1.2 Teori Sinyal.....	12
2.1.3 <i>Financial Distress</i> .....	14
2.1.4 Struktur Modal.....	18
2.1.5 Likuiditas .....	22
2.1.6 Pertumbuhan Penjualan .....	23
2.1.7 Ukuran Perusahaan .....	25
2.2 Pengembangan Hipotesis .....	27
2.2.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap <i>Financial Distress</i> .....	27
2.2.2 Pengaruh Likuiditas terhadap <i>Financial Distress</i> .....	28
2.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap <i>Financial Distress</i> .....	30
2.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Financial Distress</i> .....	31
2.3 Kerangka Konseptual .....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	33
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian .....	33

3.2	Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.3	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	34
3.3.1	Variabel Dependen.....	34
3.3.2	Variabel Independen .....	36
3.4	Teknik Analisis Data .....	38
3.4.1	Statistik Deskriptif .....	38
3.4.2	Uji Asumsi Klasik.....	38
3.4.3	Analisis Regresi Linear Berganda .....	40
3.4.4	Uji Hipotesis .....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....		43
4.1	Hasil Penelitian.....	43
4.1.1	Deskripsi Sampel Penelitian .....	43
4.1.2	Analisis Statistik Deskriptif .....	44
4.1.3	Uji Asumsi Klasik.....	45
4.1.4	Analisis Regresi Linear Berganda .....	49
4.1.5	Uji Hipotesis .....	51
4.2	Pembahasan Hasil.....	53
4.2.1	Pengaruh Struktur Modal terhadap <i>Financial Distress</i> .....	53
4.2.2	Pengaruh Likuiditas terhadap <i>Financial Distress</i> .....	55
4.2.3	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap <i>Financial Distress</i> .....	57
4.2.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Financial Distress</i> .....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		63
5.1	Kesimpulan.....	63
5.2	Implikasi Penelitian .....	63
5.3	Keterbatasan Penelitian .....	65
5.4	Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA .....		66
LAMPIRAN 1 .....		73
LAMPIRAN 2.....		74

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perusahaan yang mengalami laba negatif .....	4
Tabel 4. 1 Proses Pemilihan Sampel .....	43
Tabel 4. 2 Uji Statistik Deskriptif .....	44
Tabel 4. 3 Uji Normalitas .....	46
Tabel 4. 4 Uji Normalitas .....	46
Tabel 4. 5 Uji Multikolinearitas .....	47
Tabel 4. 6 Uji Heteroskedastisitas .....	48
Tabel 4. 7 Uji Autokorelasi .....	49
Tabel 4. 8 Analisis Regresi Linear Berganda .....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....	32
---------------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sektor Ritel.....	73
Lampiran 2 Hasil Output SPSS.....	74

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidupnya bisa terjadi kapan saja. Perusahaan yang memiliki nilai baik tidak selalu dijamin akan bertahan. Hal ini bisa disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang telah jatuh tempo. Umumnya, perusahaan yang memiliki kualitas baik ditandai dengan kondisi keuangan yang stabil. Namun, apabila perusahaan menghadapi situasi kritis, seperti kesalahan dalam pengelolaan keuangan atau ketidakmampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan global, maka hal tersebut dapat menimbulkan permasalahan finansial (Munandar et al., 2023).

*Financial distress* atau yang disebut dengan kesulitan keuangan adalah fase di mana kondisi keuangan perusahaan mulai memburuk atau mengalami krisis, sehingga perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Apabila kondisi ini berlangsung secara berkelanjutan, maka perusahaan berisiko menghadapi kebangkrutan (Amaniyah, 2023). *Financial distress* merupakan kondisi kesulitan keuangan yang ditunjukkan oleh menurunnya laba perusahaan, bahkan hingga mencapai laba negatif (Kristanti, 2019).

Secara umum, proses menuju kondisi *financial distress* diawali dengan penurunan kinerja keuangan perusahaan. Apabila penurunan ini berlangsung selama beberapa tahun, perusahaan berpotensi mengalami *financial distress*. Pada tahap ini, secara finansial perusahaan masih mungkin mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya. Namun, jika situasi terus memburuk, perusahaan dapat memasuki tahap berikutnya yaitu *default*, dimana perusahaan tidak lagi mampu memenuhi kewajiban pembayaran kepada kreditur. Tahap *default* melibatkan keterlibatan langsung pihak kreditur. Apabila kondisi ini terus berlanjut, maka perusahaan bisa mencapai tahap paling parah, yaitu kebangkrutan, yang merupakan status hukum di mana perusahaan dinyatakan bangkrut secara resmi (Kristanti, 2019).

Kesulitan keuangan lebih merujuk pada menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Pada tahap ini, perusahaan mengalami penurunan drastis dalam kinerja dan nilai, yang biasanya ditandai dengan menurunnya penjualan serta perubahan signifikan pada laba operasional. Keluhan pelanggan pun mulai meningkat, baik terkait kualitas produk, ketepatan pengiriman, maupun pelayanan. Meskipun menghadapi tekanan keuangan, perusahaan pada tahap ini umumnya masih mampu memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Apakah kondisi ini akan berkembang menjadi *default* sangat bergantung pada hasil negosiasi ulang antara perusahaan dengan pihak pemberi pinjaman (Kristanti, 2019). Apabila kesulitan keuangan tidak segera ditangani dengan serius, maka perusahaan berisiko mengalami kebangkrutan (Muslimin & Bahri, 2022).

Perdagangan eceran atau yang biasa dikenal sebagai usaha ritel, merupakan jenis usaha yang menawarkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen individu dan rumah tangga. Usaha ini dianggap sebagai elemen krusial dalam proses distribusi barang, karena ritel berfungsi sebagai tahap akhir yang menghubungkan produsen dengan konsumen. Perusahaan ritel memiliki sejumlah karakteristik utama, di antaranya adalah menjual produk maupun jasa secara langsung kepada konsumen akhir serta menyediakan berbagai pilihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, seperti makanan, pakaian, produk elektronik, kosmetik, dan lainnya. Operasional perusahaan ritel dapat dilakukan melalui toko fisik, misalnya *supermarket*, *department store*, maupun toko pakaian, serta melalui *platform* daring (*e-commerce*). Selain itu, perusahaan ritel juga memberikan layanan tambahan, seperti pelayanan pelanggan, proses pengembalian barang, hingga bantuan dalam memilih produk. Untuk menjaga keberlangsungan usahanya, perusahaan ritel dituntut mampu mengelola persediaan barang agar selalu tersedia sesuai permintaan, menetapkan harga yang kompetitif, serta merancang strategi promosi untuk menarik konsumen dan menghadapi persaingan pasar. Lebih jauh, perusahaan ritel berupaya menciptakan pengalaman belanja yang menyenangkan melalui tata letak toko, penataan produk, serta kualitas pelayanan yang diberikan (Mustajab, 2024).

Ritel juga berperan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, karena sektor ini merupakan salah satu komponen perdagangan yang memberikan kontribusi terbesar kedua antara tahun 2016-2019, dengan persentase mencapai 52,24%. Pada tahun 2020, ritel menempati posisi ketiga dengan kontribusi sebesar 12,93%,

dan diperkirakan pada tahun 2024, sektor perdagangan akan memberikan kontribusi sebesar 12,96% terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) (Limanseto, 2024). Selain itu, ritel juga berkontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Belakangan ini, beberapa perusahaan ritel di Indonesia mengalami masalah keuangan, seperti yang dialami oleh PT Trikomsel Oke Tbk dimana berdasarkan data laporan keuangannya perusahaan ini mencatat laba negatif selama lima tahun berturut-turut. Hal ini menyebabkan perusahaan memutuskan hubungan kerja dengan 116 karyawan dan memotong gaji 242 karyawan. Sementara itu laporan keuangan PT Globe Kita Terang Tbk juga mencatat bahwa perusahaan mengalami rugi selama lima tahun berturut-turut mulai dari tahun 2020 sampai 2024. Hal ini menyebabkan perusahaan melakukan pemotongan gaji terhadap 31 karyawan pada tahun 2020 (Sidik, 2020) (Noviani et al., 2022). Berdasarkan fenomena-fenomena yang terkait dengan kesulitan keuangan diatas dapat diperkuat dengan melihat data pada laporan keuangan yang dipublikasikan di BEI yang berisi informasi tentang penurunan laba dan laba negatif yang dialami oleh perusahaan:

**Tabel 1. 1 Perusahaan yang mengalami laba negatif**

KODE	TAHUN				
	2020	2021	2022	2023	2024
DAYA	-45.983.478	-47.416.425	-38.937.473	-7.646.889	66.773.608
HERO	-1.027.133	-746.485	-388.775	-480.926	-109.950
WICO	-41.008.773.290	-115.139.460.313	-137.839.403.241	-102.606.078.385	-155.039.807.365
MPPA	-407.687	-314.915	-397.032	-266.339	-95.879
GLOB	-50.662.749.679	-58.729.450.432	-69.452.281.845	-81.836.159.344	-89.745.157.667
TRIO	-277.923.559.679	-153.933.468.061	429.291.954.684	-120.088.460.641	-128.682.279.111

Dari data laporan laba rugi yang di akses melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) tersebut, dapat dilihat bahwa ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan laba dan bahkan mengalami laba negatif di beberapa tahun. Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa banyak perusahaan yang masih menghadapi kesulitan keuangan hingga saat ini yang disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang paling signifikan adalah menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Pada tahap ini, perusahaan mengalami penurunan drastis dalam kinerja dan nilai, yang biasanya ditandai dengan menurunnya penjualan serta perubahan signifikan pada laba operasional. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis sinyal-sinyal yang dapat memberikan indikasi bagi perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan. Salah satu cara yang dapat ditempuh yaitu mengembangkan sistem peringatan dini (*Early Warning System*) untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kegagalan perusahaan (Fitrianingsih & Novitasari, 2021).

Terdapat berbagai faktor yang dapat memicu timbulnya kesulitan keuangan, salah satunya adalah struktur modal. Jika struktur modal suatu emiten tinggi, hal ini tentu akan meningkatkan risiko yang dihadapi emiten, sehingga dapat mengakibatkan *financial distress*. Struktur modal menggambarkan perbandingan antara dana yang berasal dari utang dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan, di mana hal ini berkaitan dengan penggunaan utang oleh perusahaan yang menciptakan kewajiban untuk membayar utangnya (Fadilla et al., 2019).

Selain itu, model yang sering digunakan untuk menganalisis kesulitan keuangan perusahaan adalah melalui rasio keuangan (Purwaningsih & Safitri, 2022). Dalam menilai sebuah perusahaan, investor biasanya juga mengandalkan rasio likuiditas sebagai acuan (Ayuningtiyas, 2019). Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya. Salah satu metode untuk mengukur likuiditas adalah dengan menggunakan rasio likuiditas, seperti *current ratio*. *Current ratio* digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan memanfaatkan aktiva lancar yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Mutiara & Septyanto (2020) menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesulitan keuangan yang dialami perusahaan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi cenderung lebih mampu menghadapi tantangan keuangan dibandingkan dengan yang memiliki *current ratio* rendah. Dengan demikian, likuiditas memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Pertumbuhan penjualan yang kuat dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dari penjualan yang dilakukan dalam periode tertentu (Aryati et al., 2023). Informasi atau data mengenai peningkatan pendapatan keuangan suatu emiten sangat penting untuk memahami seberapa serius kesulitan keuangan yang dihadapi. Pertumbuhan penjualan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk terhindar dari *financial distress* (Rahma & Dillak, 2021). Menurut Setyowati & Sari Nanda (2019) ada tiga kondisi keuangan yang dapat menyebabkan

perusahaan mengalami *financial distress*, yaitu kurangnya modal, tingginya beban bunga, dan kerugian. Namun, pertumbuhan penjualan yang tinggi berdampak positif pada aset dan keuntungan perusahaan, sehingga menarik minat investor dan kreditur untuk menawarkan investasi dan pinjaman kepada perusahaan (Okrisnesia et al., 2021).

Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki likuiditas yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Salah satu alasannya adalah kepercayaan investor dan kreditur terhadap ukuran perusahaan tersebut (Arisandy Aruan et al., 2022). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki (Ariyanti & Sopian, 2024). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula nilai tambah yang ditawarkan kepada investor yang ingin berinvestasi (Muzharoatiningsih & Hartono, 2022).

Penelitian ini memodifikasi penelitian yang dilakukan oleh Purba et al (2024) dengan menambahkan variabel baru, yaitu ukuran perusahaan. Temuan dari penelitian Nuranti et al (2022) menunjukkan bahwa likuiditas dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Purba et al (2024) menemukan bahwa likuiditas dan struktur modal berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian Muzharoatiningsih & Hartono (2022) menyatakan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Tidak adanya pengaruh *sales growth* terhadap *financial distress*, diakibatkan naik turunnya nilai *sales growth* belum mampu diikuti dengan perolehan laba perusahaan. Sementara itu menurut Rochendi &

Nuryaman (2022) *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Aryati et al (2023) dan Rochendi & Nuryaman (2022) serta Sari & Wahyuni (2023) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki dampak atau pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Mulyani (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Berdasarkan temuan dari beberapa penelitian di atas, terlihat adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji sejauh mana pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di BEI selama periode 2020 hingga 2024.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress***”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pokok masalah yang akan dirumuskan pada penelitian ini, yaitu :

- a. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap *Financial Distress*?
- b. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap *Financial Distress*?
- c. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap *Financial Distress*?

- d. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Financial Distress*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris :

- a. Pengaruh Struktur Modal terhadap *Financial Distress*.
- b. Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*.
- c. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Financial Distress*.
- d. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pemahaman terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* dalam perusahaan.

2. Bagi objek yang diteliti

Memberikan informasi bagaimana struktur modal, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan berkontribusi terhadap risiko *financial distress* dan membantu manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan strategis untuk menghindari atau memitigasi risiko kebangkrutan.

3. Bagi peneliti berikutnya

Temuan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan atau memperdalam analisis terkait *financial distress* serta dapat bermanfaat juga sebagai perbandingan dengan penelitian terdahulu.